

**Tekstil - Persiapan, penandaan dan pengukuran  
contoh uji kain dan garmen dalam pengujian untuk  
penentuan perubahan dimensi**

***Textiles - Preparation, marking and measuring of  
fabric specimens and garments in tests for  
determination of dimensional change***

(ISO 3759:2007, MOD)





© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan Normatif.....	1
3 Prinsip.....	1
4 Peralatan .....	1
5 Pengkondisian dan pengujian.....	3
6 Prosedur untuk contoh uji kain .....	3
7 Prosedur untuk garmen .....	7
8 Prosedur untuk barang tekstil lembaran .....	11
9 Pengerjaan contoh uji .....	11
10 Perhitungan hasil uji .....	11
11 Laporan hasil Uji .....	11
Lampiran A (informatif) .....	13
Lampiran B (informatif) .....	15
Lampiran C (informatif) .....	17



## Contents

Contents.....	ii
Foreword.....	iv
1 Scope.....	2
2 Normative references.....	2
3 Principle .....	2
4 Apparatus.....	2
5 Atmospheres for conditioning and testing.....	4
6 Procedure for fabric specimens .....	4
7 Procedure for garments .....	8
8 Procedure for flat made-up textile articles .....	12
9 Treatment of specimens .....	12
10 Expression of results.....	12
11 Test report.....	12
Annex A (informative) .....	14
Annex B (informative) .....	16
Annex C (informative) .....	18



## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI), *Tekstil - Persiapan, penandaan dan pengukuran contoh uji kain dan garmen dalam pengujian untuk penentuan perubahan dimensi* merupakan revisi dari SNI 08-0293-1996.

Standar SNI 08-0293-1996 ini semula mencakup cara-cara persiapan dan penandaan, pencucian dan pengeringan, serta cara pengukuran perubahan dimensi. Dalam rangka harmonisasi SNI dengan ISO maka standar tersebut kemudian disesuaikan kembali menjadi tiga standar sesuai standar ISO. Dua standar yang lain adalah SNI ISO 6330:2010, *Tekstil- Pencucian dan pengeringan rumah tangga untuk pengujian tekstil* dan SNI ISO 5077:2010, *Tekstil - Cara uji perubahan dimensi pada pencucian dan pengeringan*.

Standar ini adalah hasil adopsi modifikasi dari ISO 3579:2007(E), *Textiles - Preparation, marking and measuring of fabric specimens and garments in tests for determination of dimensional change*, dengan metoda terjemahan.

Modifikasi dilakukan pada penambahan gambar garmen dan penandaannya.

Untuk tujuan ini telah dilakukan perubahan editorial berikut:

- a) tanda titik telah diganti dengan tanda koma dan sebaliknya untuk penulisan bilangan.
- b) beberapa istilah *International standard* diganti dengan *National standard* dan diterjemahkan menjadi standar nasional.

SNI ini disusun sesuai dengan ketentuan yang diberikan dalam:

- a) Pedoman Nasional PSN 03.1:2007, Adopsi Standar Internasional dan Publikasi Internasional lainnya Bagian 1: *Adopsi Standar Internasional menjadi SNI (ISO/IEC Guide 21-1:2005, Regional or national adoption of International Standards and other International Derivables – Part 1: Adoption of International Standards, MOD)*.
- b) Pedoman Badan Standardisasi Nasional (PSN) 08:2007, Penulisan SNI.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 59-01, Tekstil dan Produk Tekstil Kementerian Perindustrian dan telah dibahas dalam rapat teknis lingkup panitia teknis di Bandung pada tanggal 9 Oktober 2010 dan rapat konsensus di Jakarta, 4 November 2010. Hadir dalam rapat tersebut wakil dari pemerintah, produsen, konsumen, pakar akademisi dan peneliti serta instansi teknis terkait lainnya.



## Foreword

This National Standard (SNI), *Textiles - Preparation, marking and measuring of fabric specimens and garments in tests for determination of dimensional change* made as revision of SNI 08-0293-1996.

This standard SNI 08-0293-1996 standard was originally included the ways of preparation and marking, washing and drying, as well as how to measure change in dimensions. In the framework of harmonization with the ISO, the ISO standard is then adjusted back into three standards according to ISO standards. Two other standards are SNI ISO 6330:2010, *Textiles Washing and drying-household for textile testing* and SNI ISO 5077:2010, *Textiles - Determination of dimensional change in washing and drying*.

This standard is modification adoption of ISO 3579:2007(E), *Textiles - Preparation, marking and measuring of fabric specimens and garments in tests for determination of dimensional change*, by translation method.

Modifications performed on the addition of garment images and marking and marked perpendicular.

For this purposed, the following editorial changes have been made:

- a) Dot mark has been changed by comma and vice versa for the number writing.
- b) Some terminology of International Standard has been changed by National Standard and translated to be national standard.

This SNI is drafted in accordance with the rules given in the :

- a). National Standardization Guide PSN 03.1, *Adoption of International Standards and Other International Derivables – Part 1 : Adoption of International Standards into SNIs (ISO/IEC Guide 21-1:2005, Regional or national adoption of International Standards and other International Derivables – Part 1: Adoption of International Standards, MOD)*.
- b). National Standardization Guide PSN 08:2007, *SNI Writing*.

This SNI was prepared by Technical Committee 59-01, Textiles and Textile Products, and has been discussed in a technical meeting in Bandung on October 9, 2010 and consensus meeting in Jakarta on November 4, 2010. The meeting was attended by representatives from government, producer, consumer, scientist and related institutions.



## Tekstil - Persiapan, penandaan dan pengukuran contoh uji kain dan garmen dalam pengujian untuk penentuan perubahan dimensi

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan metode untuk persiapan, penandaan dan pengukuran kain tenun, kain rajut dan garmen untuk digunakan dalam pengujian perubahan dimensi setelah pengerjaan tertentu, antara lain pencucian, cuci kering, perendaman dalam air dan pengukusan, mengikuti prosedur dalam ISO 3005, ISO 7771, SNI ISO 6330 atau SNI ISO 3175.

Standar ini berlaku untuk kain tenun, kain rajut, barang tekstil. Prosedur ini tidak berlaku untuk kain jok tertentu.

### 2 Acuan Normatif

Dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penggunaan dokumen ini. Untuk acuan bertanggal hanya edisi tersebut yang digunakan. Untuk acuan tidak bertanggal, acuan dengan edisi terakhir yang digunakan (termasuk semua amandemennya).

SNI 7649, *Tekstil – Ruangan standar untuk pengkondisian dan pengujian*

ISO 3005, *Textiles - Determination of dimensional change of fabrics induced by free-steam*

SNI ISO 3175 (semua bagian), *Tekstil – Pemeliharaan profesional cuci kering dan cuci basah dari kain dan garmen*

SNI ISO 6330, *Tekstil - Metoda pencucian dan pengeringan rumah tangga untuk pengujian tekstil*

ISO 7771, *Textiles - Determination of dimensional changes of fabrics induced by cold-water immersion*

SNI ISO 22198, *Tekstil – Kain - Cara uji lebar dan panjang*

### 3 Prinsip

Contoh uji yang dipilih sehingga mewakili lot tekstil yang diuji. Pada masing-masing contoh uji diberi tanda berupa pasangan titik, dan jarak antara masing-masing kedua pasangan titik diukur sebelum dan sesudah proses tertentu.

### 4 Peralatan

**4.1** Penggaris, atau penggaris logam yang fleksibel atau penggaris plastik, dengan skala millimeter, panjang penggaris lebih panjang dari panjang contoh uji yang diukur.

Ketepatan dari penggaris plastik harus dikalibrasi sekurang-kurangnya setiap enam bulan sekali.



## Textiles - Preparation, marking and measuring of fabric specimens and garments in tests for determination of dimensional change

### 1 Scope

This International Standard specifies a method for the preparation, marking and measuring of textile fabrics, garments and fabric assemblies for use in tests for assessing dimensional change after a specified treatment, e.g. washing, dry cleaning, soaking in water and steaming, following the procedures in ISO 3005, ISO 7771, SNI ISO 6330 or SNI ISO 3175.

This standard is applicable to woven and knitted fabrics and made-up textile articles. The procedures are not applicable to certain upholstery coverings.

### 2 Normative references

The following referenced documents are indispensable for the application of this document. For dated references, only the edition cited applies. For undated references, the latest edition of the referenced document (including any amendments) applies.

SNI 7649, *Textiles - Standard atmospheres for conditioning and testing*

ISO 3005, *Textiles - Determination of dimensional change of fabrics induced by free-steam*

SNI ISO 3175 (all parts), *Textiles - Professional care, dry cleaning and wet cleaning of fabrics and garment*

SNI ISO 6330, *Textiles - Domestic washing and drying procedures for textile testing*

ISO 7771, *Textiles - Determination of dimensional changes of fabrics induced by cold-water immersion*

SNI ISO 22198, *Textiles - Fabrics - Determination of width and length*

### 3 Principle

The specimens are selected to represent the bulk of the textile under examination. Pairs of reference points are marked on each specimen, and the distance between each pair of reference points is measured before and after specified treatments.

### 4 Apparatus

**4.1 Ruler, or flexible steel ruler or glass-fibre tape**, marked in millimetres and longer than the greatest dimension being measured.

The accuracy of glass-fibre tapes should be verified at least every six months.



**4.2** Peralatan yang dapat digunakan untuk memberi tanda pasangan titik yang tepat adalah sebagai berikut :

- a) tinta yang tidak bisa hilang, jika perlu digunakan dengan suatu lempeng pola dengan garis pengukur
- b) benang halus dengan warna kontras dijahit ke kain
- c) kawat yang dipanaskan untuk membuat lubang kecil pada bahan yang termoplastik
- d) staples (cocok untuk pengujian-pengujian yang selama pengujian contoh uji tidak diaduk, misalnya untuk proses perendaman dalam air)

**4.3** permukaan datar yang halus, cukup luas untuk meletakkan seluruh bahan.

**4.4** alat untuk menghasilkan kondisi ruangan standar untuk pengkondisian pengujian tekstil (AC)

**4.5** manekin untuk memasang pakaian

## 5 Pengkondisian dan pengujian

Ruangan standar untuk pengkondisian dan pengujian harus sesuai dengan SNI 7649.

## 6 Prosedur untuk contoh uji kain

### 6.1 Pemilihan

Untuk contoh potongan kain pilih contoh uji yang mewakili contoh. Jangan memotong contoh uji satu meter dari kedua ujung kain. Contoh uji harus diambil dari bagian-bagian yang mengandung benang-benang ke arah panjang dan ke arah lebar yang berbeda. Beri tanda arah panjang contoh uji sebelum pemotongan dari contoh.

Contoh rajut bundar harus dibelah dan diperlakukan rata dalam lembaran tunggal. Kain Rajut Bundar yang dibuat pada mesin lebar badan, harus digunakan dalam bentuk bundar.

Kain rajut bundar, tanpa jahitan, atau kain rajut yang langsung dipakai harus diuji dalam bentuk garmen.

### 6.2 Dimensi

Potong contoh uji, sekurang-kurangnya 500 mm x 500 mm dengan pinggir sejajar dengan panjang dan lebar kain. Untuk kain dengan lebar kurang dari 650 mm digunakan seluruh lebar kain dan pengukuran dilakukan berdasarkan perjanjian antara pihak-pihak yang berkepentingan. Lihat SNI ISO 22198 untuk pengukuran panjang dan lebar dari tekstil dalam jumlah besar.

Untuk kain yang kemungkinan benang-benangnya terurai dalam pengujian, jahit obras pingir-pinggir contoh uji dengan benang yang dimensinya stabil.

### 6.3 Pengkondisian

Letakkan contoh uji dalam ruang standar pengkondisian (lihat pasal 5) sekurang-kurangnya selama empat jam atau sampai mencapai berat tetap.

**CATATAN** Berat tetap tercapai ketika penimbangan yang dilakukan dengan selang satu jam tidak menunjukkan perbedaan berat lebih dari 0,25 % .



#### 4.2 Equipment for marking precise reference points , such as:

- a) indelible ink, for use, if necessary, with a template with a measuring grid;
- b) fine threads of contrasting colour, sewn into the fabric;
- c) heated wire for making small holes in thermoplastics materials;
- d) staples (suitable for tests during which specimens are not agitated, e.g. for soaking in water)

#### 4.3 Smooth, flat surface, large enough to lay out complete articles.

#### 4.4 Means of producing the Standard atmospheres for conditioning and testing textiles.

#### 4.5 Workroom stands, to support garments.

### 5 Atmospheres for conditioning and testing

The atmospheres used for conditioning and testing shall be in accordance with ISO 139.

### 6 Procedure for fabric specimens

#### 6.1 Selection

For fabric piece goods, select specimens representative of the sample. Do not cut specimens from within of either end of the roll or piece good. Specimens should be taken from areas with different lengthwise and widthwise yarns. Identify the length direction of the specimens before cutting them out of the sample.

Tubular knitted samples should be slit and handled flat in a single layer.

Circular knitted fabrics produced on a body-width machine shall be used in their tubular form. Circular knit, seamless, or knit-to-wear fabric should be tested as a garment.

#### 6.2 Dimensions

Cut specimens, each measuring at least 500 mm x 500 m with edges parallel to the length and width of the fabric. For fabrics less than in width, full-width specimens may be used and measurements made by agreement between the parties concerned. See SNI ISO 22198 for measurement of length and width of large textile items.

If the fabric can possibly unravel during the test, overlock the edges of the specimen with dimensionally stable thread.

#### 6.3 Conditioning

Expose the specimen to the conditioning atmosphere (see Clause 5) for at least, or until a constant mass is achieved.

NOTE A constant mass is considered to be achieved when measurements made at intervals of do not show a change in mass greater than 0.25 %

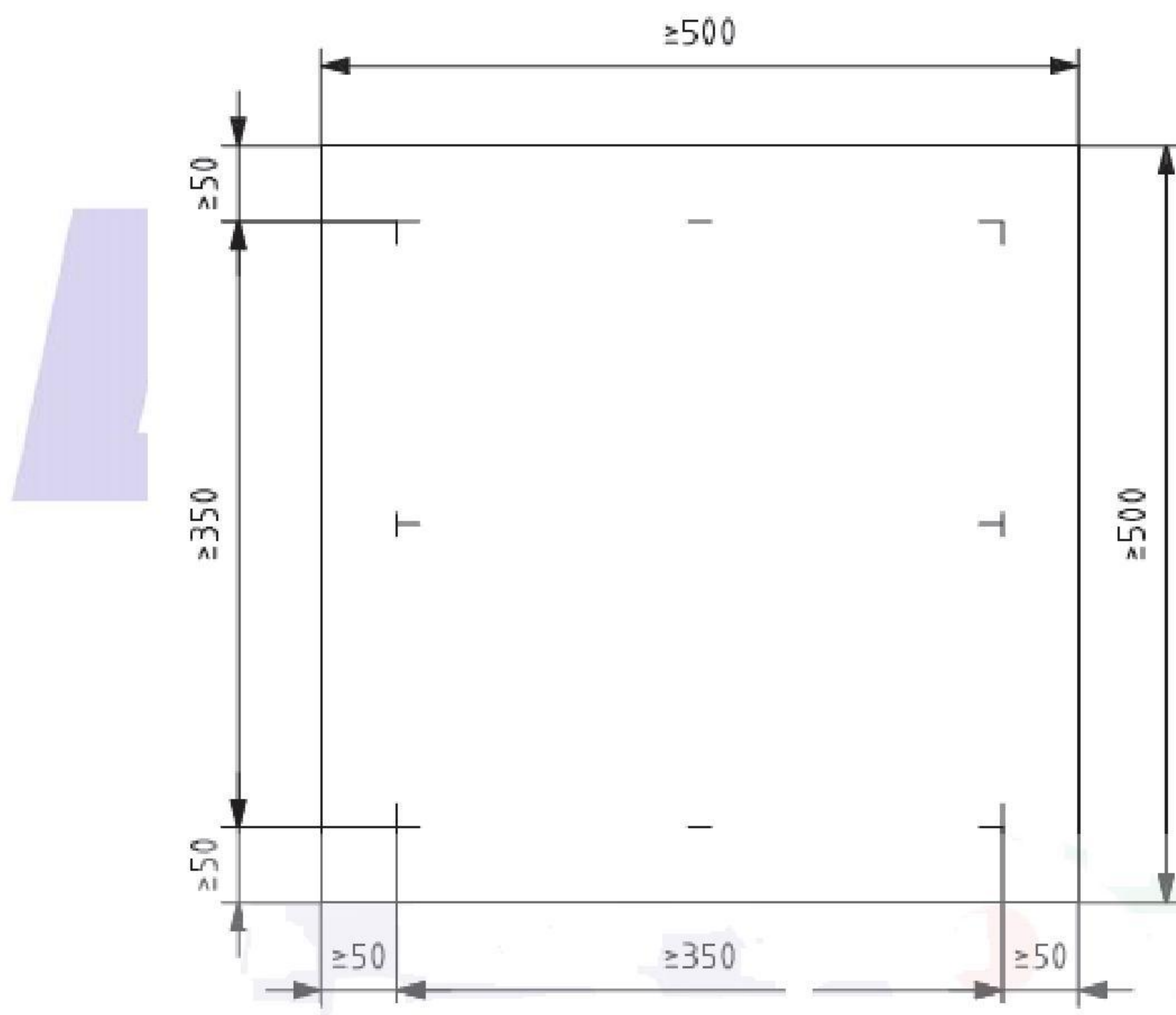


#### 6.4 Penandaan

Letakkan contoh uji pada meja pengukuran dan buat sekurang-kurangnya tiga pasang tanda pada kedua arah panjang dan arah lebar. Pastikan bahwa jarak antara tanda-tanda tiap pasangan sekurang-kurangnya 350 mm, dan tidak ada tanda kurang dari 50 mm dari pinggir contoh uji dan pasangan-pasangan tanda dibuat dengan jarak yang sama sepanjang contoh uji. (lihat Gambar 1).

#### 6.5 Metode pengukuran

Letakkan contoh uji rata pada permukaan datar yang halus dan rata (subpasal 4.3) dan hilangkan kerutan-kerutan tanpa menegangkan contoh uji. Letakkan penggaris (subpasal 4.1) pada contoh uji dengan hati-hati untuk menghindari distorsi dari contoh uji. Catat jarak antara pasangan tanda sampai satu mm terdekat.



Gambar 1 - Penandaan contoh uji (Satuan dalam mm)



## 6.4 Marking

Place the specimen on the measuring table and make at least three pairs of marks on it in both length and width directions. Ensure that the distance between the marks of each pair is at least 350 mm, that no mark is less than 50 mm from the edges of the specimen and that the measuring points are regularly spaced across the specimen (see Figure 1).

## 6.5 Method of measuring

Lay the specimen flat on the smooth, flat surface (4.3) and remove wrinkles without stretching the specimen. Place the ruler (4.1) on the specimen, taking care to avoid distortion of the specimen. Record the distances between the pairs of marks to the nearest 1mm

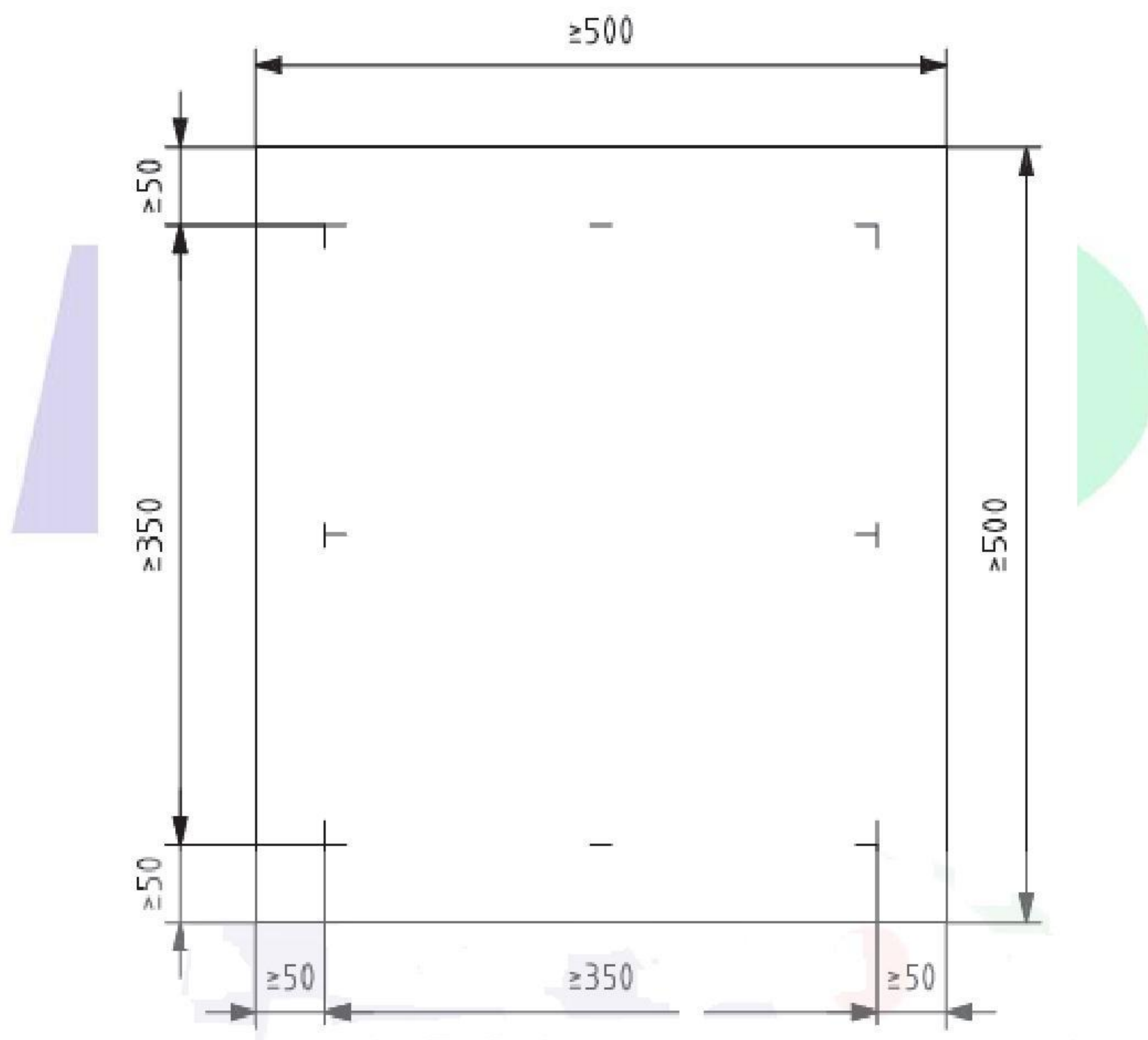


Figure 1 - Marking of Fabric Specimen (mm)



## 7 Prosedur untuk garmen

### 7.1 Umum

**7.1.1** Pengukuran yang disebutkan merupakan pengukuran komprehensif dan tidak perlu semuanya harus dilakukan, pemilihan pengukuran bergantung pada jenis dan mode pakaian.

**7.1.2** Ukur antara titik tertentu, sebaiknya di jahitan atau antara titik–titik tempat jahitan-jahitan bertemu. Jika perlu, tandai (lihat subpasal 4.2) posisi pada pakaian yang pengukurannya akan dilakukan.

**CATATAN** Jika desain pakaian rumit, akan membantu jika dibuat sebuah diagram yang menunjukkan titik-titik pengukuran.

**7.1.3** Jika kain lapis berbeda dari kain luar, ukur bagian-bagian ini di posisi yang sesuai seperti diuraikan pada subpasal 7.2 (yaitu perlakukan kain lapis secara terpisah).

**7.1.4** Letakkan garmen dalam ruangan standar pengkondisian (lihat pasal 5) sampai tercapai berat tetap (lihat catatan pada subpasal 6.3) dengan menggantungkannya pada gantungan yang sesuai. Jika pakaian biasanya tidak digantung, letakkan masing-masing contoh uji secara terpisah yang diletakkan rata di permukaan, dalam keadaan rileks.

**7.1.5** Letakkan garmen pada permukaan datar yang halus (subpasal 4.3) atau pada manekin (subpasal 4.4).

**7.1.6** Pastikan bahwa bagian-bagian yang seharusnya tertutup sudah ditutup. Untuk garmen letakkan pada permukaan datar yang halus, ukur lebar diantara jahitan.

**7.1.7** Ukur dengan penggaris (subpasal 4.1), dengan ketelitian sekurang-kurangnya satu mm, jarak antara setiap pasangan tanda tanpa terjadi tegangan yang tidak perlu pada garmen.

**7.1.8** Ukur pakaian atau bagian-bagian garmen yang elastik diukur dalam keadaan rileks.

**7.1.9** Ukur kedua bagian pakaian yang berpasangan, misalnya kedua lengan.

### 7.2 Posisi pengukuran

**| 7.2.1 Garmen seperti jaket (termasuk gaun, mantel, piyama, kemeja dan rompi)**  
(Lihat Lampiran A Gambar A.1)

Posisi pengukuran adalah sebagai berikut:

| a) lingkaran leher (A) , untuk pakaian yang kerahnya dikancingkan

**CATATAN** cocok digunakan untuk pakaian pas leher.

| b) panjang dari titik terendah lubang lengan ke ujung bawah garmen (B)

| c) panjang depan (C), dari pertemuan jahitan bahu dan jahitan leher sampai ujung bawah pakaian

| d) panjang belakang-tengah (D) , dari tengah-tengah leher belakang sampai ujung bawah



## 7 Procedure for garments

### 7.1 General

**7.1.1** The measurements listed are comprehensive and may not all be necessary, as their selection depends on the type and style of garment.

**7.1.2** Measure between specific points, preferably at seams or between points where seams meet. Mark (see 4.2) the positions on the garment at which the measurements are to be made, if required.

NOTE If the garment design is complicated, it may be helpful to produce a diagram showing the measuring points.

**7.1.3** Where linings are of a fabric different from the outer fabric, measure these in the appropriate positions described in 7.2 (i.e. treat the linings separately).

**7.1.4** Expose the garment to the conditioning atmosphere (see Clause 5) until a constant mass is achieved (see Note, 6.3) by hanging it on an appropriate hanger. If the garment would not normally be hung, lay each test specimen separately in relaxed state

**7.1.5** Place the garment on the smooth, flat surface (4.3) or on the workroom stand (4.4).

**7.1.6** Ensure that all closures are closed. For garments placed flat on the surface, measure the width between seams.

**7.1.7** Measure with the ruler (4.1), to an accuracy of at least 1 mm, the distance between each pair of marked positions without unnecessarily tensioning the garment.

**7.1.8** Measure elasticated garments or portions of garments in the relaxed state.

**7.1.9** Make corresponding measurements on both halves of the garment, e.g. both sleeves.

### 7.2 Measuring positions

**7.2.1 Jacket-like garments (including dresses, coats, pyjamas, shirts and vests)**  
(Look Annex A Figure A.1)

The measuring positions shall be as follows:

| a) length of neckband for garments (A) where the collar is intended to be closed

NOTE A suitable former may be used to fit the neck/neckband.

| b) length from lowest point of armhole to bottom hem of garment (B)

| c) length of front (C) from the junction of shoulder seam and neck seam to bottom hem

| d) length of centre-back (D), from neck immediately below collar or ribbing to bottom hem



- | e) panjang jahitan lengan (E), dari lubang lengan sampai ujung bawah lengan
- | f) lebar punggung antara jahitan lengan (F), diukur pada setengah jarak antara tengah-tengah leher belakang dan lubang lengan bawah, atau lebar antara kedua jahitan lengan;
- | g) lebar (misalnya setengah lingkaran badan) yang diukur tidak kurang dari tiga tempat dengan jarak yang sama pada bagian-bagian dibawah tengah leher belakang (G);
- | h) lebar lengan (H), dari pertemuan bagian samping dengan jahitan lengan, tegak lurus pada panjang lengan;
- | i) lebar lengan pada bagian bawah lengan atau manset (I).

### | 7.2.2 Garmen seperti celana (Lihat Lampiran B Gambar B.1)

Posisi pengukuran adalah sebagai berikut:

- | a) panjang dari atas ke pertemuan jahitan kaki depan, tidak termasuk ban pinggang (A)
- | b) panjang dari atas ke pertemuan jahitan kaki belakang, tidak termasuk ban pinggang (B)
- | c) kaki dalam dari selangkangan ke bawah kaki, jika kaki pendek, ukur dari bagian bawah salah satu kaki ke bagian bawah kaki lain melalui selangkangan (C)
- | d) lebar pinggang (D)
- | e) lebar bawah kaki (E)
- | f) lebar setengah kaki antara selangkangan dan bagian bawah kaki, yaitu seperti lutut (F) (abaikan jika panjang kaki celana pendek)
- | g) lebar bagian atas kaki, yakni paha (G)

### 7.2.3 Garmen teknisi, *coveralls*, *bib and brace overalls*, pakaian renang kombinasi atau terusan

Gabungkan ukuran-ukuran pada jaket dan celana dan jika memungkinkan ganti posisi pengukuran seperti yang tercantum pada posisi 7.2.1 sebagai berikut:

Ganti c) di 7.2.1 dengan "panjang dari tengah-tengah leher depan ke jahitan selangkangan atau ujung bukaan."

Ganti d) dengan "panjang dari tengah-tengah leher belakang ke selangkangan".

### | 7.2.4 Rok (Lihat Lampiran C Gambar C.1)

Posisi pengukuran adalah sebagai berikut:

- | a) panjang dari pinggang ke ujung bawah, tidak termasuk ban pinggang jika ada, diambil dari tengah-tengah depan dan tengah-tengah belakang (A)
- | b) lebar pada ban pinggang (B)
- | c) lebar sekurang-kurangnya di tiga tempat pada jarak sama di bawah ujung atas, atau di bawah tepi bawah ban pinggang jika ada (C)



- | e) length of underarm seam(s) (F) from armhole to bottom of sleeve
- | f) width across back between sleeve seams measured at a distance halfway between centre-back neck and bottom of armhole, or width of yoke from sleeve seam to sleeve seam (F)
- | g) width (i.e. half the girth measure) at not less than three places at approximately equidistant points below the centre-back neck (G)
- | h) width of sleeve, from junction of side with sleeve seams, at right angles to sleeve length (H)
- | i) width of sleeve at bottom of cuff or bottom of sleeve (I).

#### **| 7.2.2 Trouser-like garments (Look Annex B Figure B.1)**

The measuring positions shall be as follows:

- | a) length from top to junction of leg seams at front, excluding the waistband (A)
- | b) length from top to junction of leg seams at back, excluding the waistband (B)
- | c) inside leg from crotch to bottom of leg; if leg is short, measure from the bottom of one leg to the bottom of the other leg via the crotch (C)
- | d) width at waist (D)
- | e) width at bottom of leg (E)
- | f) width of leg halfway between crotch and bottom of leg, i.e. knee (omit if leg length is short) (F)
- | g) width of top of leg, i.e. thigh (G)

#### **7.2.3 Boiler suits, coveralls, bib and brace overalls, combinations and one-piece swimsuits**

Combine the jacket and trouser categories and, where applicable, replace the measuring positions given in 7.2.1 as follows:

Replace c) in 7.2.1 by "length from centre-front neck to crotch seam or end of opening".

Replace d) by "length from centre-back neck to crotch".

#### **| 7.2.4 Skirts (Look Annex C Figure C.1)**

The measuring positions shall be as follows:

- | a) length from waist to bottom hem, excluding the waistband if present, taken at centre-front and centre-back (A)
- | b) width at waistband (B)
- | c) width at not less than three approximately equidistant points below top edge, or below bottom edge of waistband if present.(C)



## 8 Prosedur untuk barang tekstil lembaran

Ikuti prosedur yang dijelaskan dalam subpasal 7.1, menggunakan posisi pengukuran berikut:

- a) panjang keseluruhan;
- b) lebar keseluruhan.

CATATAN 1 Tirai yang berat mungkin mulur ketika digantung dan mengkeret ketika dicuci. Metode untuk menilai perubahan dimensi ini secara umum tidak termasuk perubahan dimensi yang terjadi di dalam tegangan.

CATATAN 2 pengukuran tambahan mungkin diperlukan untuk artikel tertentu, misalnya spreng dengan karet.

## 9 Pengerjaan contoh uji

Kerjakan contoh uji sesuai dengan proses yang dipersyaratkan menurut ISO 3005, SNI ISO 3175, SNI ISO 6330, ISO 7771, dan ulangi pengukuran-pengukuran sesuai pasal 6, pasal 7 atau pasal 8.

## 10 Perhitungan hasil uji

Hitung persentase perubahan dimensi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{x_t - x_0}{x_0} \times 100\%$$

**keterangan :**

- $x_0$  adalah panjang asli, dalam mm;
- $x_t$  adalah panjang yang diukur setelah pengerjaan dalam mm.

Catat perubahan ukuran secara terpisah dalam persen terhadap ukuran aslinya. Gunakan tanda plus (+) untuk menunjukkan mulur dan tanda minus (-) untuk menunjukkan mengkeret

## 11 Laporan Hasil Uji

Laporan pengujian harus mencakup :

- a) standar yang digunakan
- b) keterangan, tanda dan ukuran barang yang diuji
- c) keterangan yang memadai dari masing-masing posisi pengukuran
- d) keterangan yang memadai tentang pengerjaan yang dilakukan
- e) hasil dinyatakan sesuai dengan pasal 10



## 8 Procedure for flat made-up textile articles

Follow the procedure described in 7.1, using the following measuring positions:

- a) overall length;
- b) overall width.

NOTE 1 Heavy drapes may stretch during hanging and shrink during washing. Methods for assessing dimensional change do not, in general, include dimensional changes occurring under tension.

NOTE 2 Additional measurements may be necessary for particular articles, e.g. fitted sheets.

## 9 Treatment of specimens

Subject the specimen to the required treatment in accordance with ISO 3005, SNI ISO 3175, SNI ISO 6330, ISO 7771, and repeat the measurements detailed in Clause 6, 7 or 8.

## 10 Expression of results

Calculate the percentage change in dimensions using the following formula:

$$\frac{x_t - x_0}{x_0} \times 100\% \quad \%$$

where :

- $x_0$  is the original dimension, in mm;
- $x_t$  is the dimension measured after treatment, in mm.

Record the changes in measurement separately as a percentage of the corresponding original value. Use a plus sign (+) to indicate an extension and a minus sign (-) to indicate shrinkage.

## 11 Test report

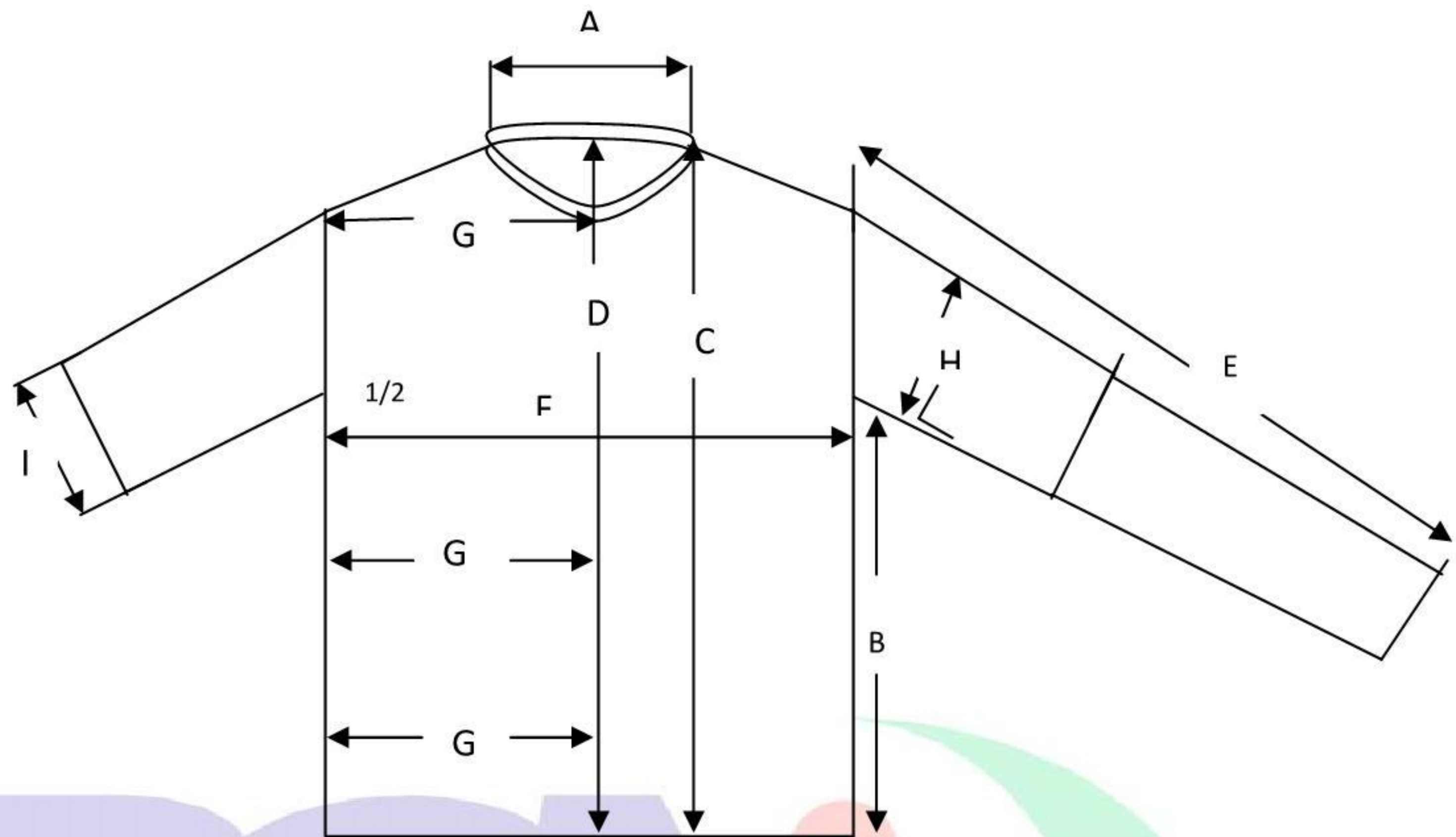
The test report shall include the following information:

- a) a reference to this national standard;
- b) the description, mark and size of the article tested;
- c) an adequate description of each measuring position;
- d) an adequate description of the treatment used;
- e) the results, expressed in accordance with clause 10.



**Lampiran A**

(informatif)



**Gambar A.1 - Garmen seperti jaket (termasuk gaun, mantel, piyama, kemeja dan rompi)**



Annex A  
(informative)

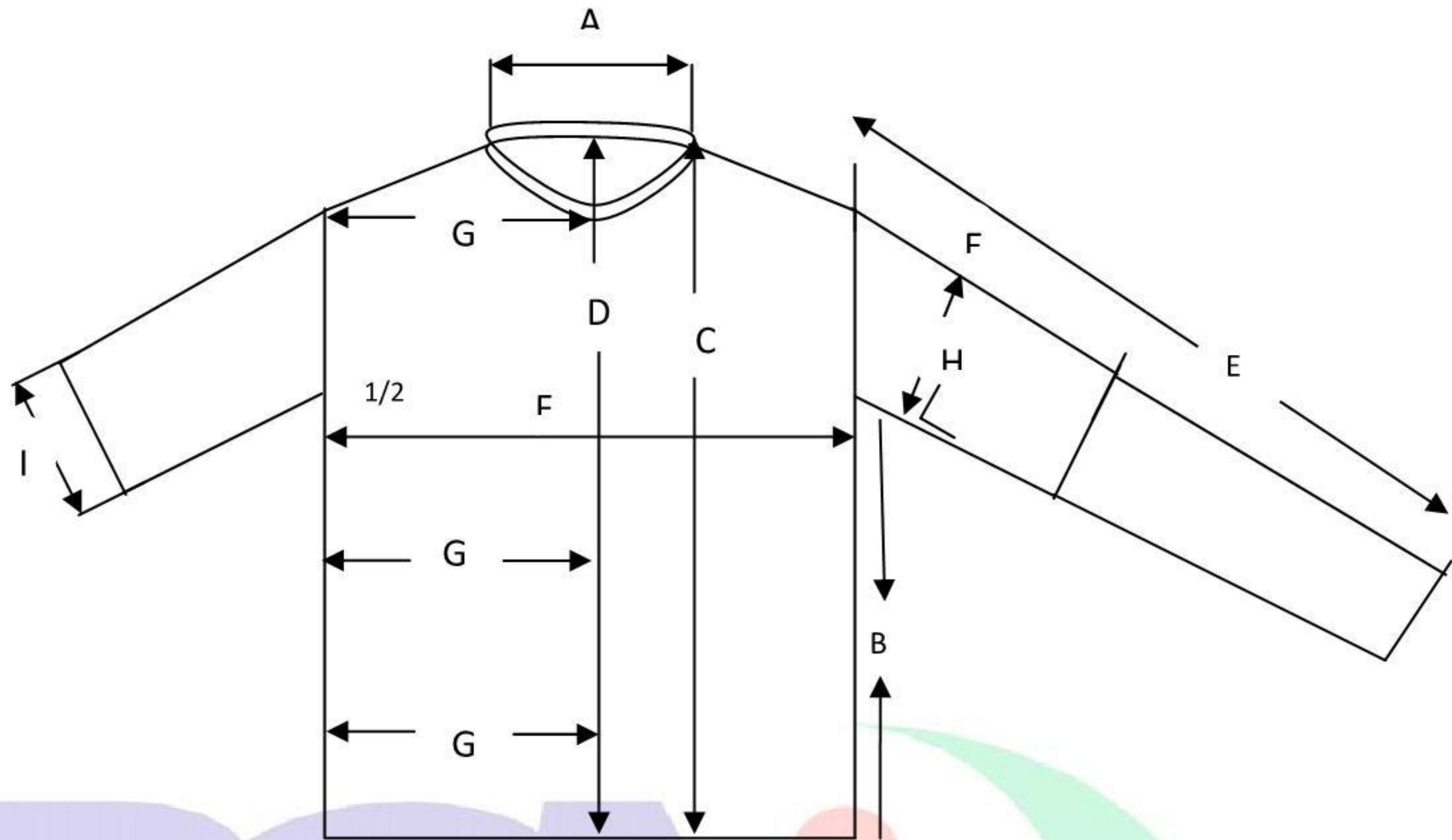
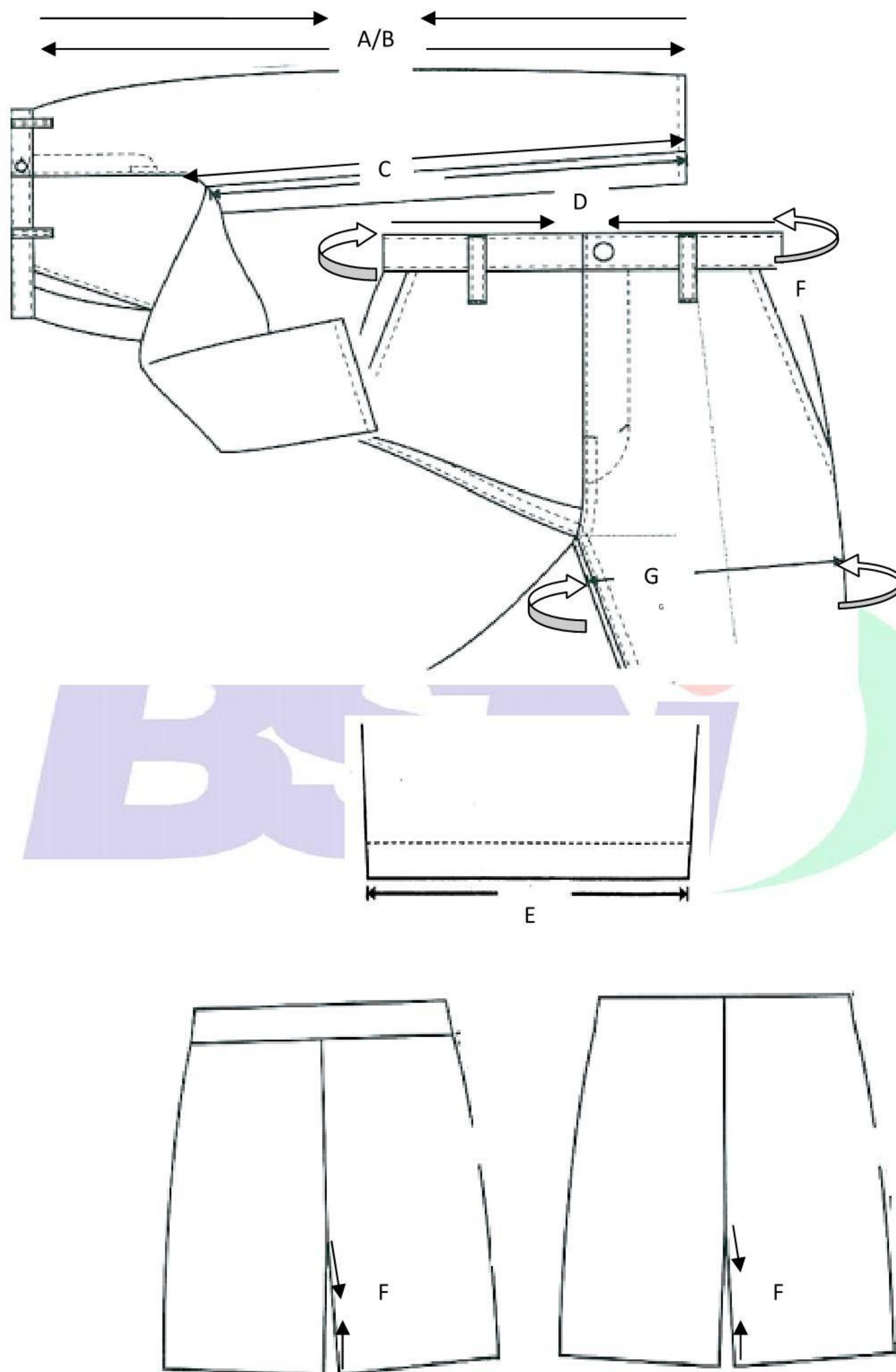


Figure A.1 - Jacket-like garments (including dresses, coats, pyjamas, shirt and vests)



## Lampiran B

(informatif)



Gambar B.1 - Garmen seperti celana



## Annex B

(Informative)

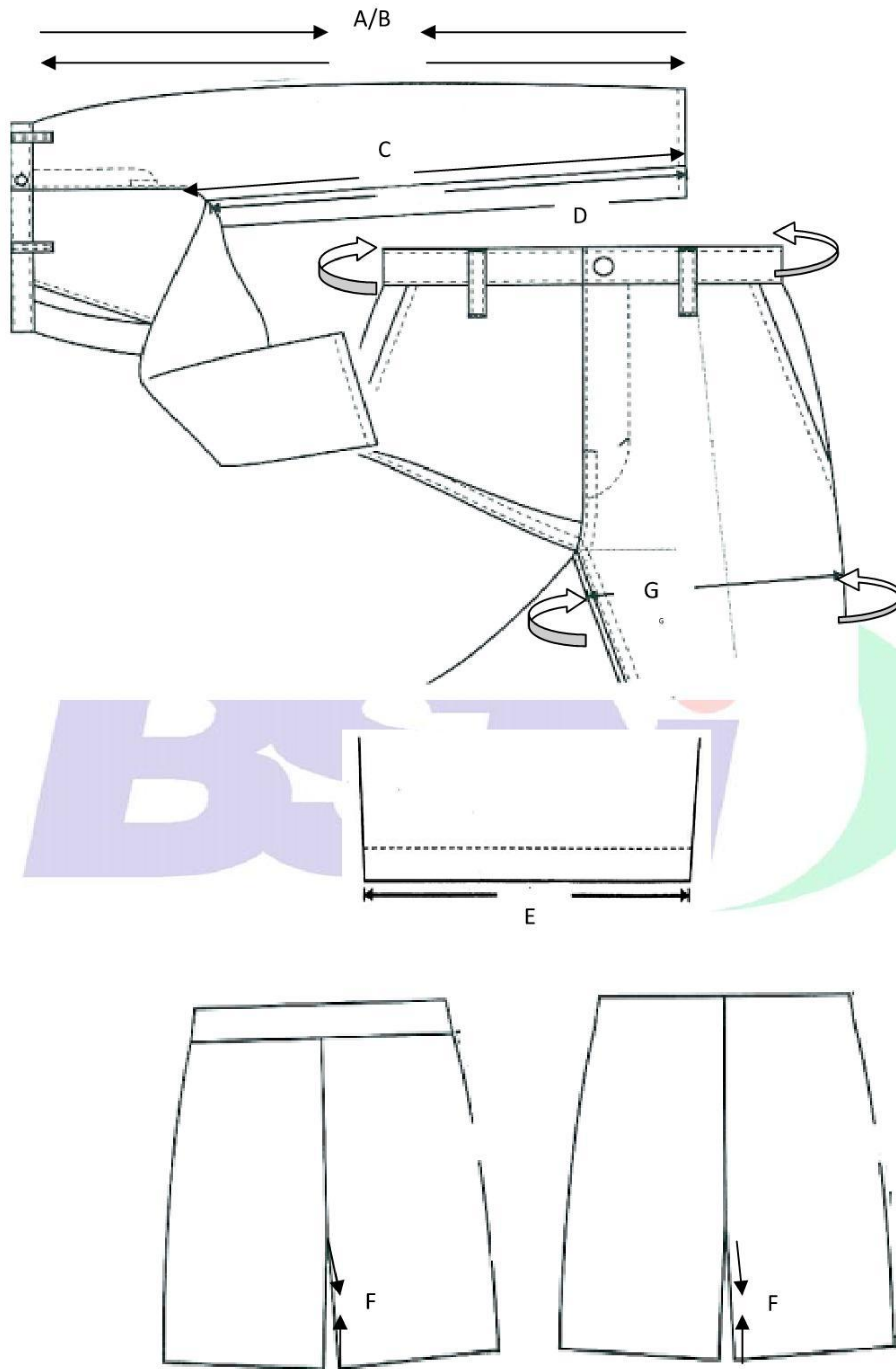
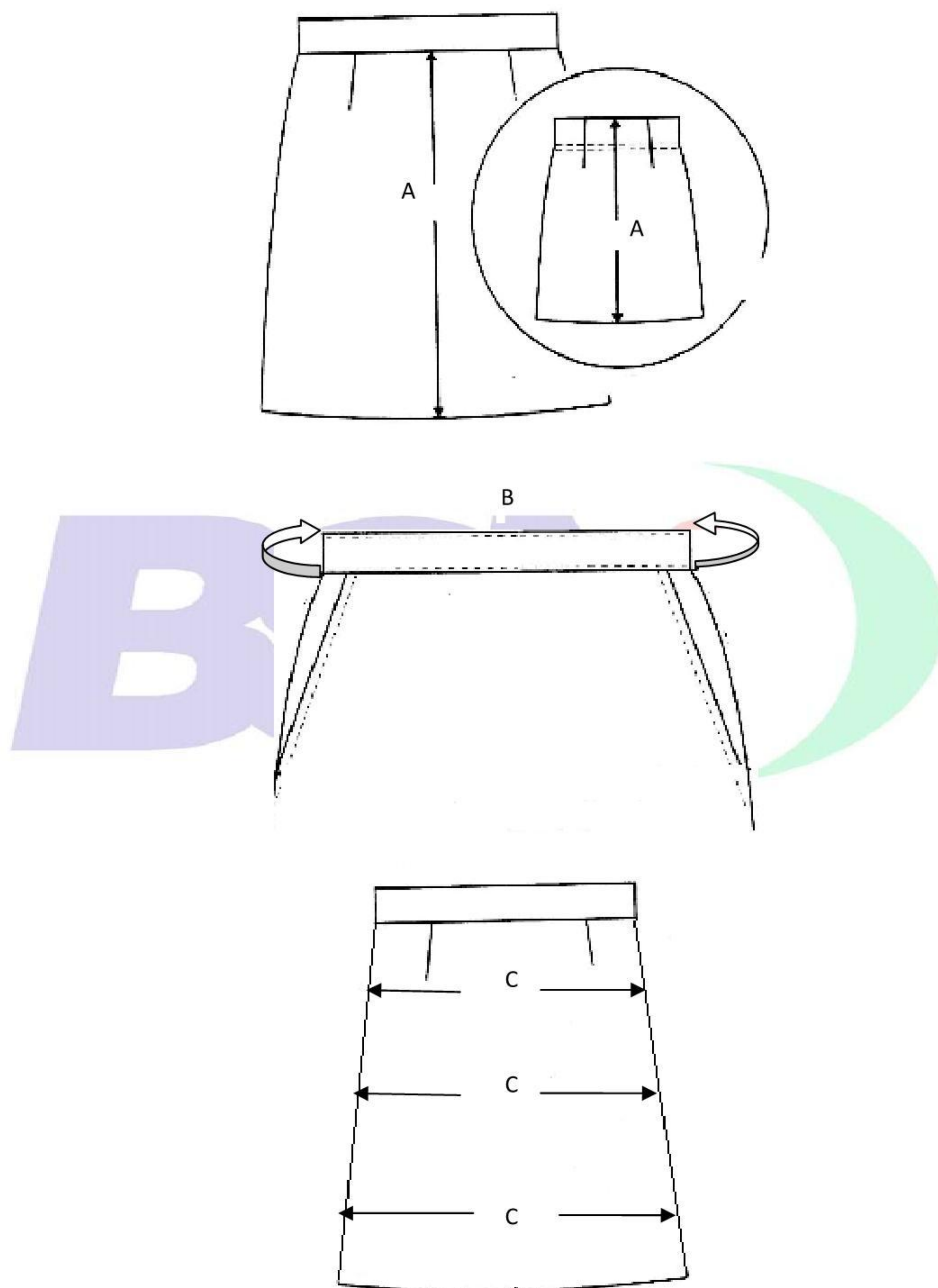


Figure B.1 - Trousers - Like garment



## Lampiran C

(informatif)



Gambar C.1 - Rok wanita dewasa



## Annex C

(Informative)

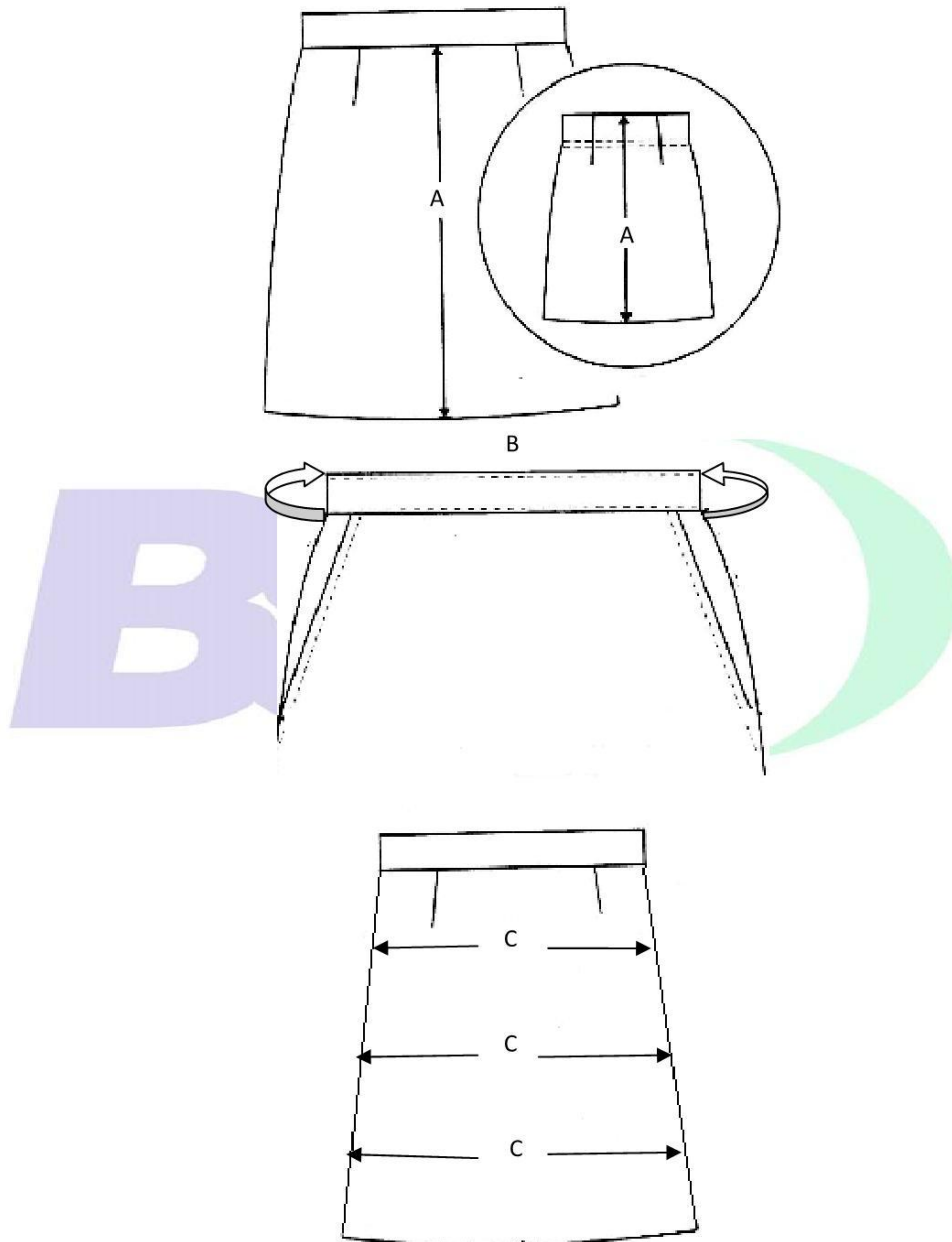


Figure C.1 – Skirts

















**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)